

PENINGKATAN KEMAMPUAN PENGENALAN HURUF ANAK USIA DINI DENGAN MEDIA POHON HURUF

Lilian Slow¹⁾, Yuli Budhiarti², Eti Susana³⁾

¹PGSD, ²Pendidikan Fisika, ³Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Melawi

^{1,2,3}Jln. Lintas Malindo, Dusun Peripin, Desa Entikong, Kabupaten Sanggau, 78557

E-mail : lilianslowoffice@gmail.com¹⁾, yulibudhiarti22@gmail.com²⁾, Etisusana75@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya kemampuan mengenal huruf pada siswa TK Negeri Satu Atap kenaman. Anak belum mencapai setiap indikator seperti menirukan bunyi huruf, menyebutkan huruf, menyusun huruf, mengenali bentuk huruf, dan merangkai suku kata menjadi kata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apakah penggunaan media pohon huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf melalui proses pembelajaran. Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari empat langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah guru dan siswa yang berjumlah 7 anak terdiri dari 3 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Hasil penelitian tindakan kelas siklus I diperoleh dari ketuntasan belajar siswa secara individual atau pun klasikal dengan nilai rata-rata kelas adalah 39,04% dan meningkat pada siklus II 88,80%. Kemampuan guru mengajar sangat baik, berdasarkan hasil, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah berhasil karena persentase kemampuan mengenal huruf anak dan aktivitas mengajar guru di siklus II telah mencapai kriteria keberhasilan. Disimpulkan dengan menerapkan media ini dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf.

Kata Kunci: Anak Usia Dini, Kemampuan Mengenal Huruf, Media Pohon Huruf

PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa, mental, dan pikiran setiap anak secara umum adalah berbeda. Perkembangan bahasa anak dibentuk dari proses interaksi dalam lingkungannya (Vygotsky dalam Suyanto, 2005:34). Berdasarkan teori tersebut bermakna bahwa pembelajaran bahasa anak dapat dilakukan dengan pengkondisian sistem belajar bermasyarakat atau prinsip pembelajaran berkelompok di kelas. Proses pembelajaran dalam sistem pendidikan anak usia dini terkait pembelajaran membaca adalah proses initial reading (membaca permulaan), yang merupakan tahap kedua dalam proses membaca. Proses ini ditandai dengan kegiatan penguasaan kode alfabetik atau sebatas membaca huruf per huruf. Kemudian proses membaca secara teknis, dimana anak dikenalkan dengan fonem dan menggabungkan fonem menjadi suku kata atau kata (Mercer dalam Abdurrahman, 2002: 201).

Berdasarkan hasil pra observasi di TK Negeri Satu Atap Kenaman, pada anak usia 4-5 tahun dalam proses pembelajaran kemampuan mengenal huruf masih kurang. Proses pembelajaran yang dipakai guru mengajar selama ini masih cenderung dengan metode ceramah, hafalan dan gambar, serta

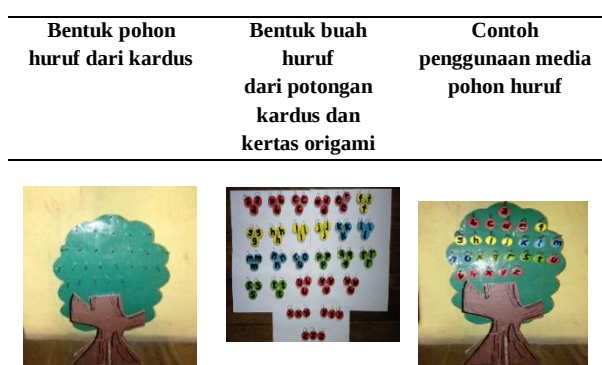
menggunakan buku paket yang ada di sekolah, guru belum menggunakan media pembelajaran yang efektif dan efisien dalam pembelajaran mengenal huruf pada anak, untuk media juga seperti media pohon huruf belum pernah digunakan dalam proses pembelajaran mengenal huruf di TK. Dalam proses pembelajaran mengenal huruf pada anak usia 4-5 tahun ini terlihat sekali kesulitan anak dalam menyebutkan bunyi huruf dan membedakan bentuk huruf.

Hasil pra observasi awal kemampuan mengenal huruf bahwa dari 7 anak didik terdiri dari 3 anak laki-laki anak dan 4 anak perempuan, yang bisa menirukan bunyi huruf ada 6 anak dan yang bisa menyusun huruf sesuai urutan yang benar ada 4 anak, kemudian yang bisa menyebutkan huruf serta mengenali bentuk huruf adalah masing-masing 2 anak. Dari data jumlah yang rendah telah ditemukan oleh peneliti bahwa permasalahan yang muncul di TK Negeri Satu Atap Kenaman ini terutama pada usia 4-5 tahun dalam proses pembelajaran kemampuan mengenal huruf dalam menyebutkan huruf dan mengenali bentuk huruf masih kurang. Berdasarkan permasalahan di atas diperlukan adanya solusi yang digunakan untuk memperbaiki hasil belajar peserta didik. Dengan cara peneliti harus

mampu memilih media pembelajaran yang sesuai dengan usia anak didik dan dapat mengembangkan aspek bahasa pada anak, sehingga hasil belajar peserta didik meningkat lebih baik. Pengenalan huruf pada anak di TK Negeri Satu Atap Kenaman perlu ditingkatkan, karena media yang digunakan dalam pembelajaran kurang menarik. Hal tersebut membuat anak mudah bosan dan lupa.

Solusi yang diangkat dalam penelitian ini adalah penggunaan Media Pohon Huruf. Media tersebut dinilai menarik dari segi bentuk dan dapat mengembangkan dimensi audio, visual, dan memori (Hartati, 2005: 41). Selain itu, Media pembelajaran juga berfungsi sebagai sarana bantu untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang lebih efektif, media pembelajaran juga dapat mempercepat proses belajar, dan media pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Rudi Susilana dan Cepi dalam Riyana, 2009: 10-11).

Media pohon huruf yang digunakan dalam penelitian ini terbuat dari kardus yang terdiri atas batang pohon yang berfungsi menahan daun, buah serta alat penggantung huruf, daun pohon sebagai tempat menggantung/memasangkan huruf-huruf secara berurutan maupun secara acak dan alat penggantung huruf seperti batang pipet balon dan mata pancing gorden serta bentuk buah-buahan bervariasi yang dilengkapi dengan simbol huruf abjad/alphabet dari huruf “a-z” dengan berbagai warna terbuat dari potongan kardus yang berbentuk lingkaran dan dilapisi dengan kertas origami sehingga dapat menarik minat siswa dalam pembelajaran. Berikut gambar Media Pohon Huruf.



Gambar 1. Media Pohon Huruf

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yaitu menurut Arikunto (2006) merupakan penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas bekerja sama dengan peneliti melalui refleksi diri, yang menekankan pada penyempurnaan atau

peningkatan proses pembelajaran, ada empat tahap penting dalam penelitian tindakan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

METODE

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang guru dan anak didik kelompok A di TK Negeri Satu Atap Kenaman yang berjumlah 7 orang anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Objek penelitian ini adalah penggunaan media pohon huruf untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf untuk anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Satu Atap Kenaman.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap guru dan anak dengan tujuan untuk memperoleh data awal terkait kemampuan membaca anak serta gambaran proses pembelajaran sebelumnya. Selanjutnya, teknik Observasi dilakukan dengan cara melibatkan teman sejawat (Observer) secara langsung dalam aktivitas yang diamati, baik aktivitas membaca, maupun mengajar dengan menggunakan lembar pengamatan membaca dan mengajar. Teknik berikutnya adalah Dokumentasi yang bertujuan untuk memperjelas dan memperkuat data lain, yaitu berupa dokumen-dokumen sekolah seperti Kurikulum, Program Semester, Rencana Kegiatan Mingguan (RKM), Rencana Kegiatan Harian (RKH), dan buku data anak. Pengumpulan data dilakukan dalam tiga kali pertemuan dalam satu siklus.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu lembar pengamatan membaca dan mengajar (Lembar Observasi), lembar pedoman wawancara, dan dokumentasi berkas dari sekolah. Penilaian yang dihasilkan dari instrumen pengamatan membaca dan mengajar digunakan untuk mengukur kemampuan awal dan akhir.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis Deskriptif-Kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengolahan data untuk tes hasil belajar dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sedangkan pelaksanaan penelitian dilakukan dengan langkah PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data kemudian akan dihitung persentase keterlaksanaan setiap aspek penilaian dalam membaca dan dihitung persentase ketuntasan dengan standar kriteria ketuntasan membaca $\geq 60\%$ dan jumlah ketuntasan rata-rata per kelas adalah $\geq 60\%$. Jika dalam siklus belum memenuhi kriteria tersebut, maka siklus berikutnya perlu dilakukan. Standar penilaian aktivitas guru dalam mengajar

adalah menggunakan penilaian skala 4 (Putri, 2018: 46), yaitu 0,50 <TKG< 1,50 (Kurang Baik); 1,50 <TKG< 2,50 (Cukup baik); 2,50 <TKG< 3,50 (Baik); 3,50 <TKG< 4,00 (Sangat Baik). Dengan standar keberhasilan, yaitu berkriteria “Baik”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Perencanaan dan Pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan selama dua minggu pembelajaran dengan dua siklus tindakan kelas. Setiap siklusnya dilaksanakan tiga kali pertemuan. Mater pembelajaran secara tematik, salah satunya membaca.

Observasi

Pelaksanaan pada siklus I terlihat bahwa anak-anak tertarik untuk bermain pohon huruf ini. Namun mereka masih beradaptasi dengan instruksi yang diberikan oleh guru dalam aturan penggunaan media tersebut. Siswa sibuk mensurvei dan mengeksplorasi media pohon huruf. Tampak instruksi guru belum terlalu diindahkan dan siswa masih sibuk dengan media pohon huruf. Hal tersebut menyebabkan pelaksanaan pembelajaran dengan media pohon huruf masih belum berjalan dengan lancar. Nilai kemampuan mengenal huruf dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Rata-Rata Kelas dan Ketuntasan Kemampuan Mengenal Huruf Siklus I

Nama Anak	P I (%)	P II (%)	P III (%)	Nilai Total (%)	Nilai Rata-rata (%)	Banyak Siswa
Tita	30	30	60	120	40	1
Bauh	25	25	55	105	35	1
Grace	45	45	60	150	50	1
Nanta	25	35	55	115	38,3	1
Dodo	25	25	55	105	35	1
Fitri	25	25	55	105	35	1
Zaura	30	30	60	120	40	1
Jumlah Nilai				273,3		7
Jumlah Nilai Rata-rata Kelas (%)					39,04	
Jumlah Anak Tuntas					0	
Jumlah Anak Tidak Tuntas					7	

Berdasarkan hasil belajar siswa siklus I pada tabel di atas dapat dilihat 7 anak belum tuntas belajar dan mendapatkan nilai $\leq 60\%$ belum mencapai kriteria keberhasilan, siswa secara klasikal masih di bawah kriteria ketuntasan, yaitu 39,04%.

Refleksi

Berdasarkan data penilaian pada tabel di atas, maka akan dilaksanakan siklus II dengan sedikit perubahan metode. Pada refleksi siklus I terlihat bahwa antusiasme anak untuk mengikuti proses pembelajaran tidak diimbangi dengan ketertarikan anak mengikuti pembelajaran, sehingga anak sibuk

dengan temannya, kurang fokus bahkan sebagian anak ada yang masih bingung, keliru dan berdiam diri. Pada pelaksanaan tersebut akan diambil tindakan perbaikan dalam pemberian instruksi oleh guru. Anak harus diarahkan dengan perintah yang jelas dan menarik perhatian. Selain itu, perbaikan perencanaan dalam metode pembelajaran juga perlu dilakukan.

Penilaian Guru Mengajar (Siklus I)

Pada tahap ini merupakan kegiatan mengamati aktivitas guru pada saat pembelajaran berlangsung dari awal sampai akhir untuk setiap pertemuan. Pengamatan atau observasi aktivitas guru diamati oleh guru Kelompok A di TK Negeri Satu Atap Kenaman. Untuk mengetahui lebih jelas tentang aktivitas guru selama berlangsungnya proses pembelajaran siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

NO	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian		
		Pert. I	Pert. II	Pert. III
KEGIATAN AWAL				
Ikrar Pagi				
1	Guru mengajak anak baris-berbaris	4	4	4
Materi Pagi				
2	Guru memberi salam	4	4	4
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tema	2	2	3
4	Guru mempersiapkan kegiatan media pohon huruf (menyusun huruf, menyebutkan huruf, menggantungkan huruf, merangkai suku kata menjadi kata, dan menirukan bunyi huruf)	2	2	3
5	Guru menjelaskan media pembelajaran yang digunakan (Pohon Huruf dan Daun Huruf)	2	2	3
6	Guru membuat beberapa aturan bermain pohon huruf	3	3	3
7	Guru melakukan pengamatan terhadap kinerja anak	2	3	4
8	Guru membimbing/membantu anak yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pembelajaran	3	3	3
KEGIATAN INTI				
9	Guru membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran per individu	4	4	4
10	Guru melakukan apersepsi pembelajaran	1	2	3
11	Guru menunjukkan bentuk huruf yang dikenal	2	2	3
12	Guru mengajak anak untuk menyusun huruf suku kata menjadi kata (merangkai kata)	3	3	4

13	Guru membimbing anak dalam menyebutkan huruf dan menirukan bunyi huruf	3	3	3
KEGIATAN PENUTUP				
14	Guru mengajak anak untuk bertanggung jawab membereskan alat belajarnya	2	2	3
15	Guru melakukan <i>recalling</i>	1	2	2
16	Guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan hari ini	1	2	2
17	Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang	3	3	4
18	Guru memberi salam	4	4	4
	Jumlah Skor	46	50	59
	Rata-rata	2,55	2,77	3,27
	Kategori	Baik	Baik	Baik

Berdasarkan hasil data observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas guru pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh 46 dengan nilai rata-rata 2,55 dan dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru pada pertemuan berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori “Baik”. Aktivitas guru pada pertemuan kedua jumlah skor yang didapat yaitu 50 dengan nilai rata-rata 2,77 dan termasuk dalam kategori “Baik”. Aktivitas guru pada pertemuan ketiga jumlah skor yang didapat yaitu 59 dengan nilai rata-rata 3,27. Dengan demikian taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamat pada siklus I termasuk kategori “Baik”.

Siklus II

Perencanaan dan Pelaksanaan

Metode pembelajaran media pohon huruf sedikit dirubah tata cara pelaksanaannya, yaitu menggunakan model kompetisi berkelompok.

Observasi

Instruksi dan proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pohon huruf berjalan dengan baik. Hal tersebut disebabkan oleh instruksi yang diperjelas dan disampaikan dengan menarik oleh guru. Metode kompetisi berkelompok dinilai merubah suasana kelas menjadi lebih aktif dan menstimulus anak fokus dalam menyimak proses pembelajaran. Kompetisi mendorong anak untuk bersungguh-sungguh mendapatkan *reward* berupa bintang dari guru.

Hal tersebut menyebabkan anak menjadi cepat mengenal dan mengidentifikasi huruf. Selain itu, dengan kompetisi kelompok ini anak yang belum mengenal huruf akan perlahan-lahan bisa mengidentifikasi huruf dengan bantuan temannya. Serta kegiatan eksplorasi huruf dilakukan bersama-sama dengan nyaman tanpa rasa takut atau malu. Pengkondisian interaksi tersebut terbukti dapat

meningkatkan kemampuan mengenal huruf untuk anak. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Nilai Rata-Rata Kelas dan Ketuntasan Kemampuan Mengenal Huruf Siklus II

Nama Anak	P I (%)	P II (%)	P III (%)	Nilai Total (%)	Nilai Rata-rata (%)	Banyak Siswa
Tita	85	90	100	275	91,66	1
Bauh	85	90	95	270	90	1
Grace	85	95	100	280	93,33	1
Nanta	80	90	95	265	88,33	1
Dodo	65	85	95	245	81,66	1
Fitri	80	90	95	265	88,33	1
Zaura	70	95	100	265	88,33	1
Jumlah Nilai					621,64	7
Jumlah Nilai Rata-rata Kelas (%)					88,80	
Jumlah Anak Tuntas					7	
Jumlah Anak Tidak Tuntas					0	

Berdasarkan nilai siklus II pada tabel di atas terlihat 7 anak sudah tuntas dalam penilaian mengenal huruf dan mendapatkan nilai $\geq 60\%$. Ketuntasan rata-rata kelas siklus II ini mencapai sebesar 88,80%. Dengan kata lain, dalam siklus ini dinyatakan tuntas dan memenuhi standar keberhasilan penelitian. Sehingga penelitian ini tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Refleksi

Refleksi dalam siklus I telahpun dilaksanakan dengan baik dalam siklus II ini. Sehingga perbaikan dan kemajuan dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media pohon huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak. Dengan kata lain, peningkatan kemampuan tersebut dapat dikonversikan dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB).

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf untuk anak usia 4-5 tahun di TK Negeri Satu Atap Kenaman pada kelompok A sudah meningkat dengan menggunakan media pohon huruf. Peningkatan tersebut merupakan gambaran dari hasil pelaksanaan proses pembelajaran dengan menggunakan media pohon huruf dengan metode kompetisi berkelompok. Media pohon huruf dinilai menjadi media yang tepat untuk digunakan karena sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Bentuk yang menarik, konkret, dan menyenangkan. Dengan media tersebut anak dapat belajar sambil bermain. Proses pembelajaran dapat dilakukan dengan aktif dan menyenangkan.

Penilaian Guru Mengajar (Siklus II)

Pengamatan atau observasi aktivitas guru diamati oleh guru Kelompok A di TK Negeri Satu Atap Kenaman. Untuk mengetahui lebih jelas tentang aktivitas guru selama berlangsungnya proses pembelajaran siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No	Aspek yang Diamati	Skor Penilaian		
		Pert. I	Pert. II	Pert. III
KEGIATAN AWAL				
Ikrar Pagi				
1	Guru mengajak anak baris-berbaris	4	4	4
Materi Pagi				
2	Guru memberi salam	4	4	4
3	Guru menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan tema	3	3	4
4	Guru mempersiapkan kegiatan media pohon huruf (menyusun huruf, menyebutkan huruf, menggantungkan huruf, merangkai suku kata menjadi kata, dan menirukan bunyi huruf)	4	4	4
5	Guru menjelaskan media pembelajaran yang digunakan (Pohon Huruf dan Daun Huruf)	3	3	4
6	Guru membuat beberapa aturan bermain pohon huruf	4	4	4
7	Guru melakukan pengamatan terhadap kinerja anak	3	4	4
8	Guru membimbing/membantu anak yang masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan pembelajaran	4	4	4
KEGIATAN INTI				
9	Guru membimbing anak dalam kegiatan pembelajaran per individu	4	4	4
10	Guru melakukan apersepsi pembelajaran	3	3	4
11	Guru menunjukkan bentuk huruf yang dikenal	3	4	4
12	Guru mengajak anak untuk menyusun huruf suku kata menjadi kata (merangkai kata)	4	4	4
13	Guru membimbing anak dalam menyebutkan huruf dan menirukan bunyi huruf	3	3	4

KEGIATAN PENUTUP				
14	Guru mengajak anak untuk bertanggung jawab membereskan alat belajarnya	4	3	4
15	Guru melakukan <i>recalling</i>	3	4	4
16	Guru memberikan kesimpulan tentang kegiatan yang dilakukan hari ini	3	3	4
17	Guru mengajak anak untuk berdoa sebelum pulang	4	4	4
18	Guru memberi salam	4	4	4
Jumlah Skor		64	66	72
Rata-rata		3,55	3,66	4,00
Kategori		Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan hasil data observasi yang dilakukan pengamat terhadap aktivitas guru pertemuan pertama jumlah skor yang diperoleh 64 dengan nilai rata-rata 3,55 dan dapat disimpulkan bahwa taraf keberhasilan aktivitas guru pada pertemuan berdasarkan observasi pengamat termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Aktivitas guru pada pertemuan kedua jumlah skor yang didapat yaitu 66 dengan nilai rata-rata 3,66 dan termasuk dalam kategori “Sangat Baik”. Aktivitas guru pada pertemuan ketiga jumlah skor yang didapat yaitu 72 dengan nilai rata-rata 4,00. Dengan demikian taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi pengamat pada siklus II termasuk kategori “Sangat Baik”.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peningkatan atau kemajuan pada nilai rata-rata kelas menunjukkan bahwa penggunaan media pohon huruf dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf untuk anak usia 4-5 tahun pada anak kelompok A TK Negeri Satu Atap Kenaman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas meningkat pada akhir siklus I diperoleh anak didik sebesar 39,04% dan pada akhir siklus II mengalami peningkatan sebesar 88,80%. Hal ini berarti 7 anak didik yang diteliti telah mencapai ketuntasan belajar secara individual maupun secara klasikal dengan rata-rata nilai kelas 39,04% pada siklus I dan siklus II meningkat sebesar 88,80%. Peningkatan kemampuan mengenal huruf untuk anak usia 4-5 tahun ini meliputi anak sudah dapat menyusun huruf sesuai urutan di pohon huruf, dapat menyebutkan huruf dengan benar di pohon huruf, dapat mengenali bentuk huruf yang

disebutkan guru kemudian dapat memasang/menggantungkan huruf tersebut di pohon huruf, dapat menirukan bunyi huruf dengan benar dan jelas, dan dapat merangkai suku kata menjadi kata.

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka dapat disarankan Penggunaan media pohon huruf haruslah disertai dengan instruksi penggunaan media yang jelas dan menarik bagi anak usia dini. Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan dalam penggunaan media juga harus dirancang dengan metode yang menarik dapat menstimulus anak menjadi lebih aktif dan termotivasi. Kemudian, saran bagi guru diharapkan selalu menyertai penggunaan media dengan panduan penggunaan media dan pemberian instruksi yang jelas. Selain itu, guru juga diharapkan untuk selalu berinovasi dan kreatif dalam memperbaiki proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. (2002). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hartati, Sofia. (2005). *Perkembangan Belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. (2009). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung: CV Wacana Prima.

Suyanto, S. (2005). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Hikayat.

PROFIL SINGKAT

Lilian Slow lahir pada 20 februari 1987 di Balai Karangan, Kabupaten Sanggau. Beliau telah menempuh Pendidikan Sarjana, jurusan Sastra Bahasa Inggris, tahun kelulusan 2009 dan Jenjang Magister Jurusan Bahasa Inggris, tahun kelulusan 2014. Beliau adalah Dosen Tetap di STKIP Melawi yang mengampu mata kuliah dengan rumpun keilmuan Bahasa. Yuli Budhiarti lahir pada 22 Juli 1989 di Pengadang, Kabupaten Sanggau. Beliau telah menempuh Pendidikan Sarjana, jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, tahun kelulusan 2013 dan jenjang Magister jurusan administrasi Pendidikan, tahun kelulusan 2016. Beliau adalah Dosen Tetap di STKIP Melawi dan mengampu mata kuliah dengan rumpun ilmu sosial. Eti susana lahir pada 30 Desember 1993 di Balai Karangan, Kabupaten Sanggau. Beliau adalah Mahasiswa STKIP Melawi, Prodi PG-PAUD. Sekarang, beliau mengajar di TK Negeri Satu Atap Kenaman, Sanggau.